

HUBUNGAN ANTARA POSISI DUDUK DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA AL-IZZAH

Abdullah Zaini

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: zenzaini57@gmail.com

Mirza Fauziyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: jihanmirza2810@gmail.com

Hanun 'Aqilatuzzakiyyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: hanunaqilatuzzakiyyah@gmail.com

**Koresponden: zenzaini57@gmail.com*

Abstract

Quality school education is certainly not far from professional teachers. In addition to professional teachers, quality classroom management is also needed to improve quality in terms of the educational process. In addition, arranging student seats can also influence learning, in increasing student activity, student involvement and participation in the teaching and learning process. Based on the results of field interviews at Al-Izzah High School, it showed that student learning outcomes were still below the minimum completeness criteria (KKM). From the results of these observations, information was obtained that this was influenced by obstacles that occurred in the class, one of which was that there were students who disrupted learning activities in the class such as making noise and disturbing their friends, therefore the seating arrangements for class X students could be influence on learning activities because it can create an orderly and comfortable classroom to be used as a place for teaching and learning.

Keywords: Barriers, Classroom Management, Learning, Seating.

Abstrak

Pendidikan sekolah yang berkualitas tentunya tidak jauh dari guru yang profesional. Selain guru yang profesional dibutuhkan kualitas pengelolaan kelas juga dalam upaya peningkatan kualitas dalam segi proses pendidikan. Selain itu, mengatur tempat duduk siswa dapat berpengaruh juga dalam pembelajaran, dalam meningkatkan keaktifan siswa, keterlibatan serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara lapangan di SMA Al-Izzah menunjukkan hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari hasil observasi tersebut didapatkan informasi bahwasannya hal itu dipengaruhi karena adanya hambatan-hambatan yang terjadi didalam kelas salah satunya yakni terdapat siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti membuat gaduh dan mengganggu temannya, maka dari itu penataan tempat duduk pada siswa kelas X ini dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran karena dapat menciptakan kelas yang tertib dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat belajar mengajar.

Kata kunci: *Hambatan, Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Tempat Duduk.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat mengubah perilaku setiap orang maupun kelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran tersebut dapat mendewasakan seseorang. Pendidikan didapat dari pemahaman akan unsur-unsurnya, konsep dasar yang melandasinya serta wujud pendidik sebagai sistem. Pendidikan dapat mendukung akan pertumbuhan kembangan potensi-potensi diri pada siswa. Melalui bantuan pendidik, seorang pendidik bisa melaksanakan tugasnya dengan baik apabila mendapatkan gambaran dengan jelas serta benar mengenai apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan. Disamping itu untuk mendukung keterampilan para siswa juga perlu adanya guru yang profesional. Guru sebagai pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru serta dosen pasal 10 Ayat 1 bahwasannya, “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapat dari pendidikan profesi.

Pendidikan sekolah yang berkualitas tentunya tidak jauh dari guru yang berkualitas pula. Dan didalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan adanya guru yang profesional. Untuk mencapai keberhasilan para siswa dibutuhkan guru profesional yang mampu untuk mengelola proses pembelajaran, menguasai materi, penggunaan metode serta alat peraga yang tepat serta memotivasi siswa agar belajar sehingga menciptakan situasi belajar yang kondusif, efektif serta efisien. Pendidikan pada SMA Al-izzah memberikan bekal ilmu yang nantinya dapat bermanfaat di kehidupan bermasyarakat dan sekitarnya, meningkatkan intelektual siswa, serta mempersiapkan mereka untuk kejenjang berikutnya. Mengelola kelas ialah sebuah keterampilan guru dalam menciptakan serta menjaga kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya jika terjadinya gangguan dalam proses belajar mengajar. Terry berpendapat bahwasannya pengelolaan kelas merupakan suatu proses atau suatu proses atau skema yang mencakup arah atau arah sekelompok orang menuju sasaran atau tujuan organisasi arti sebenarnya.

Selain guru yang profesional dibutuhkan kualitas pengelolaan kelas juga dalam upaya peningkatan kualitas dalam segi proses pendidikan. Proses pendidikan dengan terciptanya sumber daya manusia ialah hubungan yang saling melengkapi. Dengan proses belajar yang baik, maka aktivitas penguasaan pembelajarn siswa juga akan meningkat. Dengan peningkatan pembelajaran siswa tidak lain karena faktor pendukungnya dari proses pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran yang baik, misalkan seperti strategi belajar dalam proses belajar mengajar berlangsung. Mengajar ialah suatu proses menyalurkan sebuah ilmu untuk mencapai sebuah tujuan. Didalam mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, tentunya ada sebuah strategi belajar. Strategi belajar ialah sebuah kegiatan guru mengajar intelektual tertentu terhadap muridnya dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Didalam pembelajaran berlangsung setiap guru pasti memiliki problem tersendiri di dalam kelas. Ada dua jenis problem di kelas yaitu, mengenai pembelajaran serta pengelolaan kelas. Diantara keduanya, guru harus bisa membedakannya. Dan guru harus bisa menyikapi setiap permasalahan tersebut. Setiap permasalahan memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Guru harus bisa mengolah kelas dengan baik salah satunya dengan mengaktifkan sebuah kelas serta bagaimana caranya agar pembelajaran dikelas bisa kondusif, yaitu dengan mengatur pengelolaan kelas. Mengatur pengelolaan kelas bisa dilakukan seperti mengatur tata ruang kelas. Maksud dari mengatur tata ruang kelas yaitu, guru bisa mengatur atau mendesain ruangan kelas sedemikian rupa yang dengan penataan ruang kelas tersebut dapat menjadikan siswa semakin kreatif dalam belajar. Misalkan dalam penataan tempat duduk, tempat meja guru, menempatkan papan tulis, memberikan dan menempatkan beberapa hiasan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan di SMA Al-Izzah menunjukkan hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari hasil observasi tersebut didapatkan informasi bahwasannya murid cepat bosan dengan materi peajaran yang dijelaskan, kemudian ada

beberapa siswa yang suka jaim terhadap temannya sehingga mengganggu saat pembelajaran berlangsung. Hal ini karena guru kelas lebih membebaskan siswa nya dalam mengatur tempat duduk setiap siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini guru bisa melakukan sebuah solusi dengan cara mengubah posisi tempat duduk siswa agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran selama disekolah. Pembelajaran yang efektif berawal dari situasi kelas yang tertip. Jika pembelajaran dikelas tidak tertip maka tidak dapat efektif pula suatu pembelajaran. Untuk mengkondisikan pembelajaran yang efektif maka perlu untuk memperhatikan penataan tempat duduk agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan siswa dapat dengan mudah memahami ilmu yang disampaikan oleh gurunya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi ini adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara pada guru PAI. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka maupun daring dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA al-Izzah Mojokerto. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dengan guru kelas terkait kelebihan dan kekurangan dalam penataan tempat duduk di kelas. Data sekunder didapat peneliti dari kajian literatur terkait efisiensi penataan tempat duduk siswa yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengertian Penataan Tempat Duduk Siswa

Dalam proses belajar mengajar sudah pasti dibutuhkan sebuah alat atau benda yang dapat mendukung pembelajaran siswa agar dapat belajar dengan nyaman dan menangkap ilmu dengan mudah dengan berbagai fasilitas-fasilitasnya. Salah satu fasilitas yang sangat diperlukan untuk proses belajar yaitu tempat duduk siswa. maka dari itu, dapat dikatakan bahwasannya tempat duduk siswa dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, perlu juga memperhatikan tempat duduk siswa agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, tidak terlalu bundar dan tidak terlalu panjang, serta tidak terlalu berat dan yang lain-lainnya, sekiranya tempat duduk tersebut nyaman tidak membahayakan terhadap siswa dan yang sesuai rata-rata postur peserta didik. Diselain itu, pengaturan tempat duduk yang penting ialah memungkinkannya terjadi tatap muka, dengan begitu guru bisa mengontrol tingkah laku siswa. Disini pengaturan tempat duduk siswa juga sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Wiyani Berpendapat bahwasannya salah satu upaya seorang guru agar dapat mengelola kelas dengan baik serta mengaktifkan siswa dalam kelas agar berjalan dengan efektif sehingga dapat menentukan hasil yang maksimal guna mencapai suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menata tempat duduk. maka dari itu, dengan penataan tempat duduk siswa diharapkan dapat memberikan kondisi belajar yang kondusif, serta menyenangkan bagi para siswa.

Sedangkan menurut Winzer ia mengemukakan bahwasannya dalam mengatur tempat duduk siswa dapat berpengaruh juga dalam pembelajaran, berpengaruh juga dalam tingkat keaktifan siswa, keterlibatan serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu penataan tempat duduk ini juga mempengaruhi akan waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ukuran serta bentuk tempat duduk yang diberikan juga bermacam-macam, ada tempat duduk yang diduduki oleh dua siswa atau lebih serta ada juga tempat duduk yang diduduki hanya satu siswa.

Untuk ukuran tempat duduk siswa sebaiknya tidak terlalu besar juga tidak terlalu kecil supaya dapat diubah-ubah posisiinya sesuai dengan keinginan serta kebutuhan dalam belajar-

mengajar siswa. apalagi di zaman sekarang yang sudah maju kita sudah sering menjumpai sekolah disekitar kita, kebanyakan dari mereka sudah mempunyai tempat duduk yang dapat diubah-ubah dan diatur sesuai dengan berbagai macam posisi. akan tetapi, tanpa disadari hal itu sudah ada mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK) bahkan sampai tingkat perguruan tinggi (PT) yang masih banyak dianggap remeh oleh seorang guru ataupun dosen seakan-akan hal tersebut tidak berpengaruh dalam kehidupan serta dinamika kelas.

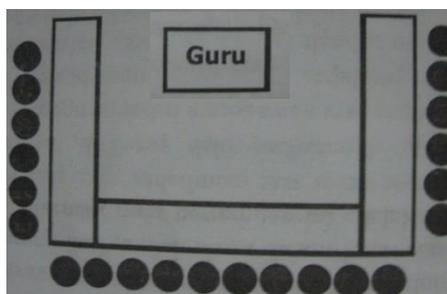
1. Jenis-jenis Penataan Tempat Duduk Siswa

Pengaturan posisi tempat duduk yang variatif dapat diatur oleh seorang guru, maka dari itu guru harus mengetahui berbagai jenis penataan tempat duduk siswa. Beberapa jenis penataan tempat duduk siswa antara lain:

1. Penataan berbentuk U

Tempat duduk berbentuk U merupakan formasi yang dapat digunakan di dalam penataan tempat duduk siswa karena bentuk tersebut efektif, efisien, dan juga ideal untuk dilakukan didalam suatu pembelajaran. Adanya bentuk U ini diharapkan siswa aktif dan juga tujuan belajar mengajar akan tercapai. Dalam bentuk penataan ini guru menjadi pusat perhatian siswa dimana guru juga langsung berhadap-hadapan dengan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain. Namun dalam penataan tempat duduk ini guru tidak boleh berbalik membelakangi para siswa, tetapi harus berjalan mundur dan memusatkan pandangan kepada para siswa. Penataan tempat duduk berbentuk U sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran dengan diskusi, presentasi dan kerja kelompok. Pada bentuk ini, guru dapat memindahkan siswa pada baris kursi sebelah kiri dan sebaliknya, tergantung kreativitas guru dalam menempatkan siswa. Siswa mampu memaksimalkan potensi indranya dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mengetahui cara berinteraksi secara langsung sehingga mereka juga mendapat tanggapan langsung dari guru.

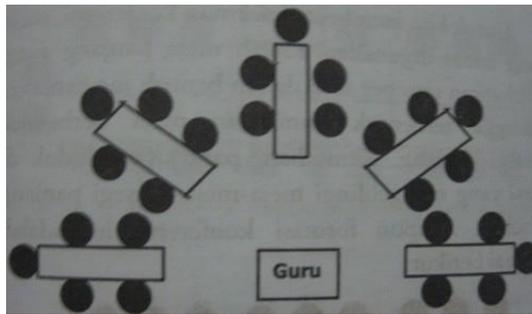
Gambar 1 penataan berbentuk U



2. Penataan berbentuk pertemuan

Penataan tempat duduk berbentuk pertemuan ini umumnya digunakan pada kegiatan seminar maupun pertemuan-pertemuan tertentu, tetapi juga dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Bentuk penataan tempat duduk ini sangat cocok digunakan di dalam kelas untuk kegiatan berkelompok. Bentuk penataan ini diaplikasikan di dalam kelas biasanya dibentuk menjadi 5 sampai 6 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa, tergantung dari jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas tersebut.

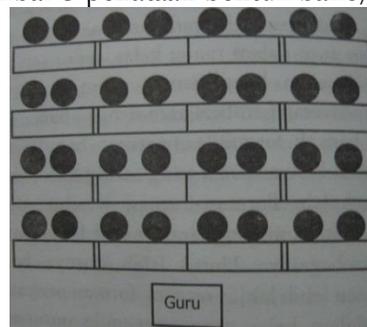
Gambar 2 penataan berbentuk pertemuan



3. Penataan berbentuk pola baris/deret

Di dalam kelas, pola susunan tempat duduk yang berderet/deret lebih umum digunakan. Bentuk ini sangat cocok digunakan dalam perkuliahan, keuntungan dari pengaturan tempat duduk ini adalah siswa dapat diakses dari sudut pandang guru. Kelas terlihat tertib dan guru dapat melihat dari depan, sedangkan kelemahan dari pengaturan tempat duduk ini adalah biasanya guru kurang memperhatikan siswa di belakang. Murid yang duduk di belakang biasanya tidak mendapat pelajaran yang memadai.

Gambar 3 penataan bentuk baris/deret



2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum, pengelolaan kelas bertujuan agar tercipta suasana kelas yang ideal untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang sudah diterapkan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Usman berpendapat bahwasannya pengelolaan kelas memiliki dua tujuan yaitu, tujuan khusus dan tujuan umum.

a. Tujuan Khusus

Pada tujuan khusus disini siswa mampu mengembangkan dalam penggunaan alat-alat belajar, agar siswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal, dan mengkondisikan siswa dalam belajar di dalam kelas dengan mudah.

b. Tujuan Umum

Didalam tujuan umum ini pengelolaan kelas menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang berguna dalam fasilitas-fasilitas belajar mengajar agar mencapai hasil yang diinginkan.

Secara umum, tujuan dari manajemen kelas ialah agar terciptanya situasi kelas yang ideal dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif serta teratur sehingga tujuan belajar yang diterapkan bisa tercapai guna terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pengelolaan sudah tertuang di tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas ialah penyediaan berbagai fasilitas kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Wiyani, ia mengemukakan bahwasannya pengaturan tempat duduk siswa pada dasarnya diterapkan guna memenuhi empat tujuan, antara lain:

- a. Aksesibilitas yang membuat peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- b. Mobilitas yang membuat peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam sebuah kelas.
- c. Memudahkan terjadinya interaksi dan komunikasi antar guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
- d. Memungkinkan peserta didik untuk dapat berkelompok dan bekerja sama.

3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Pada proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya siswa, faktor tersebut terdiri dari faktor internal yakni dari keadaan siswa itu sendiri dan yang kedua adalah faktor eksternal yakni pengaruh dari luar keadaan siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi dua, yakni:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keadaan fisik seseorang, umumnya faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam belajar. Faktor ini meliputi keadaan fisik yang sehat dan fisik yang normal.

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti seseorang dalam kondisi yang baik yang bebas dari penyakit. Kesehatan seorang peserta didik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah maupun di kelas, jika peserta didik memiliki kondisi badan yang kurang sehat dan memaksakan untuk belajar di kelas, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Pada peserta didik yang kurang sehat, ia akan merasa cepat lelah, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, merasa pusing, kurang bersemangat, dan lain sebagainya. Hal itu juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik yang lainnya. Ketika mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan bisa menjaga kesehatannya, dengan cara istirahat yang cukup, makan dengan teratur, olahraga, dan tidak memaksakan diri ketika merasa kurang sehat.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah kondisi yang menyebabkan kurang sempurnanya tubuh atau badan, keadaan ini bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Jika keadaan cacat tubuh ini terjadi maka sebaiknya peserta didik belajar pada Lembaga Pendidikan khusus atau memakai alat bantu yang dibutuhkannya untuk menghindari gangguan dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor Psikologis

Pada hakikatnya belajar merupakan proses psikologis, maka dari itu semua keadaan dan fungsi psikologis sangat mempengaruhi proses belajar seseorang.

a) Minat dan Usaha

Minat adalah rasa ketertarikan kepada suatu hal, tanpa ada beban. Semakin besar minat siswa dalam suatu pelajaran maka semakin besar pula siswa mempelajari pelajaran tersebut, karena pada dasarnya minat dan usaha itu saling berkaitan.

b) Kecerdasan (Intelegensi)

Kecerdasan adalah suatu kecakapan untuk bisa bertindak secara terarah, bergaul dengan lingkungan dengan efisien, dan juga berpikir secara baik. Kecerdasan dapat

membantu siswa berpikir secara aktual apabila siswa dihadapkan pada masalah belajar yang harus dipecahkan atau diselesaikan di sekolah, kelas maupun lingkungan.

c) Bakat

Selain kecerdasan, bakat merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar seorang peserta didik dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan bakat juga sudah ada sejak manusia itu ada atau lahir.

d) Motivasi

Motivasi adalah suatu daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seperti keinginan dalam melakukan sesuatu yang di minati atau disenangi dan motivasi bisa juga berasal dari luar seperti adanya dukungan, pujian dari luar sehingga seseorang mendapatkan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan.

e) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk memfokuskan pikiran, kemauan, perasaan, dan seluruh panca indra kepada satu obyek didalam suatu kegiatan yang sedang terjadi tanpa memperdulikan aktivitas lain yang terjadi di sekitarnya. Konsentrasi belajar ini sangat diperlukan pada peserta didik karena proses pembelajaran harus disertai dengan kefokusannya peserta didik dalam memahaminya.

f) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan merupakan suatu fase atau tingkatan dalam pertumbuhan seseorang, yakni kesiapan seluruh organ-organ biologis untuk melakukan suatu kecakapan baru. Dalam proses pembelajaran, kesiapan seseorang dalam belajar dapat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum memiliki kesiapan dalam belajar cenderung berperilaku tidak baik dan menjadikan kelas tidak kondusif sehingga hal tersebut dapat mengganggu siswa yang lain dalam menerima pembelajaran secara keseluruhan. Contohnya seperti siswa membuat gaduh kelas sehingga dapat mengganggu fokus belajar siswa yang lain.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan, proses belajar, dan juga sebagai faktor utama dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Dalam pendidikan keluarga menjadi pengaruh utama dalam seseorang untuk berperilaku maupun mendapatkan suatu pembelajaran dan tentunya orang tua memberikan pendidikan yang mendasar bagi anak-anaknya. Hal ini diterangkan dalam firman Allah *Q.S. at-Tabriim* ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَتَعَلَّوْنَ
مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat tersebut jelas menerangkan bahwa orang tua di lingkungan keluarga menjadi sebuah kunci dimana keluarga menjadi pusat pendidikan yang pertama dan utama.

Selain itu perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara seseorang dengan orang tua, juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat terjadinya pembelajaran dimana guru dan siswa melakukan kegiatan proses belajar mengajar didalamnya, maka dari itu lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap proses maupun hasil belajar seorang siswa. Hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar antara lain:

a) Kurikulum yang Baik

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang menyesuaikan kemampuan siswa dalam belajar sedangkan kurikulum yang kurang baik adalah kurikulum yang padat dan diatas kemampuan siswa dalam belajar. Kurikulum ini menjadi pengaruh belajar dari seorang siswa, jika kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa maka hasil belajar siswa akan sesuai dengan yang diinginkan pendidik. Karena kurikulum meliputi empat aspek yakni aspek kompetensi sikap sipirtual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, jika keempat aspek tersebut terpenuhi dengan mudah maka keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai.

b) Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan juga dapat membantu keberhasilan siswa dalam belajar karena siswa dapat belajar dengan baik Ketika sarana dan prasarana telah terpenuhi.

c) Tata Tertib dan Disiplin

Salah satu hal yang harus ada di sekolah adalah adanya tata tertib dan disiplin, tanpa adanya hal tersebut maka keberhasilan belajar yang akan dicapai akan sulit untuk dicapai. Disiplin harus ditegakkan secara menyeluruh, kepada warga sekolah, siswa, maupun kepada guru, karena hal itulah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa.

d) Guru

Guru adalah salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar dan membantu dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Guru juga mengambil peran dalam pembentukan manusia yang memiliki berbagai potensi. Guru yang baik adalah guru yang professional yang mengajar sesuai keahliannya dan juga yang berhasil membangun suasana kekeluargaan didalam kelas sehingga siswa merasa nyaman dan mempunyai minat dalam mengikuti suatu pembelajaran.

4. Posisi Tempat Duduk dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Siswa di SMA Al-Izzah Kelas X

Belajar merupakan suatu proses yang dapat mengubah perilaku seperti dalam wujud penguasaan, penggunaan, penilaian serta terhadap nilai-nilai maupun sikap yang ada pada diri siswa. Belajar bukan semata-mata hanya berupa kegiatan mempelajari ilmu atau suatu hal mata pelajaran di sekolah maupun dirumah. Belajar bisa dilakukan dimanapun tempat seperti di lingkungan keluarga, di masyarakat sekitar, maupun di lembaga-lembaga formal. Setiap orang pasti memiliki berbagai permasalahan, dari situ kita juga bisa belajar dari permasalahan tersebut. Hampir semua kebiasaan, kecakapan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang dari belajar.

Untuk itu, peran pengelolaan kelas menjadi aspek yang paling penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Salah satu upaya untuk mewujudkannya yaitu dengan melakukan penataan tempat duduk para siswa. Terdapat beberapa jenis penataan tempat duduk yang digunakan oleh berbagai sekolah. Penataan tempat duduk yang paling umum digunakan di

sekolah misalkan seperti pola baris atau deret. Sebagaimana yang digunakan di sekolah SMA AL-Izzah.

Akan tetapi, setiap penggunaan berbagai penataan tempat duduk di setiap sekolah tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terutama di sekolah SMA AL-Izzah ini, yang menggunakan tempat duduk berpola baris atau deret juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu guru dapat lebih mudah menjangkau para siswa karena letak duduk para siswa terlihat lebih tertata, selain itu guru juga bisa menganalisa para siswa yang aktif dengan yang kurang aktif. Sedangkan kekurangannya yaitu, sebagian guru kurang memperhatikan siswa yang bertempat duduk dibelakang dan murid yang bertempat duduk dibelakang kurang mendapatkan pemahaman dipelajari.

Dengan adanya kekurangan dari penataan tempat duduk ini, yang mana guru kurang memperhatikan para siswa yang bertempat duduk dibelakang, maka siswa yang duduk dibelakang cenderung suka membuat gaduh di dalam kelas. Seperti ramai, mencoret-coret bangku, jahil terhadap sesama teman, makan saat dijam pelajaran, bahkan tidur.

Untuk menyikapi problem dalam pengelolaan kelas ini, sekolah SMA Al-Izzah melakukan upaya dengan cara memindahkan tempat duduk siswa yang dianggap mengganggu proses belajar mengajar agar pindah ke bangku terdepan. Dengan itu, siswa yang awalnya mengganggu pembelajaran akhirnya merasa diperhatikan oleh guru sehingga tidak membuat gaduh didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga lebih mudah memantau siswa tersebut. Dan akhirnya menjadikan kelas lebih kondusif disaat pembelajaran berlangsung, sehingga para siswa bisa menangkap ilmu yang diberikan oleh guru dengan mudah tanpa ada gangguan dikelas, begitu pula dengan guru bisa mengajar dengan maksimal.

KESIMPULAN

Mengatur tempat duduk siswa dapat berpengaruh dalam pembelajaran, berpengaruh juga dalam tingkat keaktifan siswa, keterlibatan serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Penataan tempat duduk juga mempengaruhi akan waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru. Ukuran serta bentuk tempat duduk yang diberikan juga bermacam-macam, ada tempat duduk yang diduduki oleh dua siswa atau lebih serta ada juga tempat duduk yang diduduki hanya satu siswa.

Guru sebagai seorang menejer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, guru harus mengetahui berbagai formasi pengaturan tempat duduk. Terdapat formasi penataan tempat duduk antara lain yaitu “(1) penataan kelas bentuk U, dan (2) penataan bentuk pertemuan (3) penataan bentuk berpola baris/ deret”.

Penataan tempat duduk yang digunakan di berbagai sekolah khususnya di sekolah SMA Al-Izzah ini, menggunakan pola baris atau deret. Yang mana penggunaan pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam menanggapi kekurangan penggunaan pola tersebut, SMA Al-Izzah melakukan upaya untuk meminimalisir terjadinya problem pengelolaan kelas dengan cara, memindahkan posisi tempat duduk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muliani, *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, (Bintang, Surabaya, 2011).
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV PenerbitJ-ART, 2005).
Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rinaka Cipta, 1997).
Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, Cet. VI, 2007).
M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2005).
Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991).

- Thursan, Hakim, *Belajar secara Eektif*, (Jakarta, Puspa Swara, 2000).
- Tity, Setyorini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta, Idea Press, Cet. Pertama, 2012).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta, AR-Ruzz Media, 2016).